



***ANALISIS PENJEDAAN SUATU KALIMAT KETIKA MEMBACA SUATU  
BACAAN BERBAHASA JEPANG PADA MAHASISWA PENDIDIKAN  
BAHASA JEPANG UNNES ANGKATAN 2016***

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memperoleh gelar sarjana**

**oleh**

**Arief Ardhiansyah**

**NIM 2302414042**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

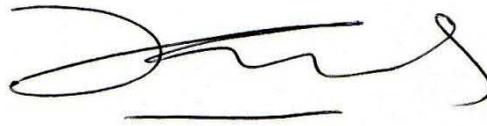
**2019**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul **Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 Ketika Membaca Bacaan Berbahasa Jepang** telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Skripsi.

Semarang, 12 Desember 2018

Pembimbing I,



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198409092010121006

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : SENIN

tanggal : 21 Januari 2019

#### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

(NIP 196202211989012001)

Ketua

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

(NIP 197807252005012002)

Sekretaris

Dra. Rina Supriatmaningsih, M.Pd.

(NIP 196110021986012001)

Penguji I

Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

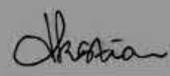
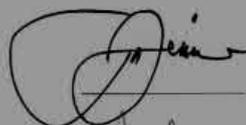
(NIP 197310202008122002)

Penguji II

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

(NIP 198409092010121006)

Penguji III/ Pembimbing I



Mengetahui,  
Dean Fakultas Bahasa dan Seni  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

(NIP 196107041988031003)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Arief Ardhiansyah

NIM : 2302414042

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan seni

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 Ketika Membaca Bacaan Berbahasa Jepang**" yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian dengan melalui proses bimbingan, diskusi, dan arahan dari dosen pembimbing. Semua kutipan dan sumber yang dipakai pada skripsi ini telah disertakan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 21 Januari 2019



Arief Ardhiansyah

NIM. 2302414042

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO : “*Tidak ada rotan, akar pun jadi*” yang artinya, carilah dan manfaatkanlah barang yang ada, yang mempunyai nilai yang sama atau bahkan lebih. Jangan mengandalkan barang yang tidak ada dan itu-itu saja.

### PERSEMBAHAN:

- ✚ Bapak dan Ibu yang telah merawat dan membesarkan saya sampai sekarang ini.
- ✚ Guru-guru TK , SMP, SMA, serta dosen selama melakukan perkuliahan di Unnes yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta budi pekerti yang sangat berharga
- ✚ Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes
- ✚ Para pembaca skripsi ini

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 Ketika Membaca Bacaan Berbahasa Jepang”* sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan puji syukur kepada beberapa pihak berikut ini:

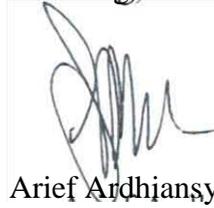
1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. yang telah bersedia menjadi Ketua Panitia Ujian Skripsi.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. yang telah bersedia menjadi Sekretaris Panitia Ujian Skripsi.
4. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing sekaligus sebagai Dosen Penguji I yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini dan yang telah bersedia memberikan masukan, kritik dan saran, serta arahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Silvia Nurhayati, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
6. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, serta dengan sabarnya memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd. Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan masukan, kritik dan saran, serta arahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah bersedia mendidik dan memberikan ilmunya tanpa pamrih.
9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang telah bersedia menjadi responden angket dan sampel penelitian dalam skripsi ini.
10. Siti Aisyah yang selalu bersedia membantu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah bersedia membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat dibalas dengan berkah dan karunia yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi

ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para pembelajar bahasa Jepang.

Semarang, 21 Januari 2019

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Arief Ardhiansyah

(Penulis)

## ABSTRAK

Ardhiansyah, Arief. 2018. “*Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 Ketika Membaca Bacaan Berbahasa Jepang*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci :** *Analisis, Penjedaan.*

Penjedaan dalam bahasa Jepang disebut juga dengan ”ポーズ”. Fungsi ”ポーズ” yaitu untuk memberikan jeda terhadap kata, frasa, klausa, dan kalimat. Jeda tersebut dapat memudahkan pembelajar bahasa Jepang untuk membaca suatu bacaan, khususnya bacaan berbahasa Jepang. Penjedaan tersebut ditandai dengan adanya tanda baca seperti 。 (titik) , 、 (koma), dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penjedaan, serta penyebab terjadinya penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penjedaan suatu kalimat yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil angket dan hasil analisis data audio. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang BSA Unnes, dengan mengambil sampel 16 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu rekam audio dan angket. Rekam audio digunakan untuk menganalisis penjedaan kalimat yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016 ketika membaca nyaring bacaan berbahasa Jepang. Angket digunakan untuk membantu peneliti mengetahui penyebab terjadinya penjedaan yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Hasil penelitian ini yaitu 97,25% sampel masih melakukan kesalahan penjedaan, dan 2,75% sampel belum mengerti penjedaan dalam membaca suatu bacaan berbahasa Jepang. Penyebab kesalahan penjedaan ada empat faktor, yaitu kurangnya kemampuan membaca, kurangnya pengetahuan tentang penjedaan, kebiasaan membaca yang dimiliki sampel seperti selalu melakukan jeda setiap kali membaca partikel (女性の、男性も、家庭の仕事に、 dan sebagainya), serta sikap mental yang dimiliki sampel seperti ragu-ragu ketika membaca, malu, dan sebagainya.

## RINGKASAN

Ardhiansyah, Arief. 2018. “*Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 Ketika Membaca Bacaan Berbahasa Jepang*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : *Analisis, Penjedaan.*

### 1. Latar Belakang

Penjedaan dalam bahasa Jepang disebut juga dengan ”ポーズ”. Fungsi ”ポーズ” sendiri yaitu untuk memberikan jeda terhadap kata, frasa, klausa, dan kalimat. Jeda tersebut dapat memudahkan pembelajar bahasa Jepang untuk membaca suatu bacaan, khususnya bacaan berbahasa Jepang. Penjedaan tersebut ditandai dengan adanya tanda baca seperti 。 (titik) , 、 (koma), dan lain sebagainya. Namun banyak pembelajar bahasa Jepang yang masih belum mengetahui bagaimana cara melakukan jeda yang baik dan benar ketika membaca suatu kalimat berbahasa Jepang. Bahkan beberapa mahasiswa tidak mengerti penjedaan dalam membaca suatu bacaan berbahasa Jepang.

Setelah melakukan observasi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016 ketika membaca suatu kalimat berbahasa Jepang dalam

mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan* tahun 2018 dengan bacaan yang berjudul 「話を聞かない男、地図が読めないおんな」, telah ditemukan banyak jeda yang tidak seharusnya dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang serius karena bacaan yang dibacakan tadi tidak dapat tersampaikan dengan jelas kepada para mahasiswa lain (apa isi bacaan tersebut, apa makna kalimat tersebut, dan lain sebagainya), serta cukup menyita waktu yang banyak dalam jam pelajaran. Jika kesalahan penjedaan ini terus dilakukan dan tidak diperbaiki cara membacanya tersebut, tentunya akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

## **2. Landasan Teori**

### **Pengertian “*Poozu*” (Penjedaan)**

Menurut Yoshio (2001:141), Berbicara memiliki penjedaan suara yang berkelanjutan yang disebut pause (*poozu*). Dalam pause (*poozu*), kata jeda memiliki elemen nonverbal seperti aa ee dan sebagainya”.

Menurut Hisashi (2004:144-145), *poozu* dibagi menjadi 4 bagian, diantaranya:

1. Secara kesatuan tata bahasa

Berdasarkan pada batasan struktur kalimat dari setiap kalimat berbicara, berbicara itu harus diberikan jeda. Berdasarkan hal itu juga, struktur kalimat akan dapat ditunjukkan, makna akan tersampaikan dengan jelas,

dan akan membuatnya lebih mudah dimengerti bagi para pendengar. 「 || 」 adalah symbol yang mewakili jeda.

## 2. Perbandingan makna

Berdasarkan letak jeda, perbedaan dalam perbandingan makna dapat ditunjukkan . Seperti [ menjatuhkan nyamuk] dan bisa juga menjatuhkan [barang lain].

## 3. Berdasarkan akhir dari berbicara

Dalam koordinasi dengan pola intonasi yang tidak menaik, ini menunjukkan bahwa ucapan pembicara telah berakhir dan pembicara berikutnya mulai berbicara.

## 4. Berdasarkan sikap mental

Menunjukkan semacam kondisi perasaan seperti ragu ragu, tekad, kecemasan, pemikiran, dan lain sebagainya.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendiskripsikan penjeadaan suatu kalimat berbahasa jepang yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil penelitian yang berupa angka yang berasal dari penarikan kesimpulan hasil angket dan penelitian.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016 dan teks berjudul 「男の仕事。女の仕事」 yang digunakan pada pembelajaran mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan* tahun 2018.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Sampel yang ada pada penelitian ini yaitu 16 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *Stratified Sampling* dan *Purposive Sampling*.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi audio dan Angket.

### **3.5 Uji Coba Instrumen**

Peneliti menggunakan program *spss* untuk dapat mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menulis data yang diperoleh dari hasil perekaman sampel ketika membaca bacaan yang sudah disediakan ke dalam tabel.
- b. Mengklasifikasikan data untuk mempermudah menganalisis data dengan membuat tabel.

- c. Menganalisis data yang diperoleh dengan mendiskripsikan masalah yang ada di data tersebut dibantu dengan hasil angket untuk mengetahui penyebab penjedaan yang dilakukan mahasiswa.
- d. Menghitung hasil data untuk membantu menulis kesimpulan.  
Berikut contoh hitungan hasil data:
- e. Menuliskan hasil analisis data yang berupa kesimpulan beserta deskripsi masalah.
- f. Menyimpulkan hasil analisis data dan memberikan saran kepada pembaca.

#### **4. Analisis Data**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 97,25% masih melakukan kesalahan penjedaan yang terdiri dari kesalahan penjedaan pada kata benda, partikel, kata kerja, kata penghubung, dan keterangan waktu, sedangkan hasil angket menyatakan bahwa mayoritas sampel mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Unnes mengerti tentang penjedaan pada suatu kalimat. Hal ini berarti bahwa mayoritas sampel mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Unnes belum mengerti tentang penjedaan pada suatu kalimat.

#### **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang penjedaan suatu kalimat ketika membaca bacaan berbahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016, maka diperoleh hasil bahwa 16 mahasiswa yang menjadi sampel

penelitian, 97% masih melakukan kesalahan penjedaan pada kata benda, kata kerja, kata penghubung, dan partikel dalam bacaan yang berjudul 「男の仕事・女の仕事」. Dalam seluruh kalimat, terdapat 115 kesalahan penjedaan pada kata benda, 79 kesalahan penjedaan pada kata kerja, 126 kesalahan penjedaan pada partikel, 68 kesalahan penjedaan pada kata penghubung, dengan total kesalahan penjedaan 389 kata dari 400 penjedaan yang terdapat pada bacaan yang dilakukan seluruh sampel. Selain itu, dapat diketahui juga dugaan penyebab kesalahan tersebut. Berikut dugaan penyebab kesalahan tersebut:

#### 1) Kurangnya Kemampuan Membaca

Faktor penyebab kesalahan penjedaan yang pertama adalah kurangnya kemampuan membaca, seperti hambatan pada huruf kanji dengan persentase 92%, penglihatan yang terganggu saat pergantian baris dengan persentase 40%, tidak dapat menyimpulkan isi bacaan dengan persentase 76%, lafal dan intonasi yang kurang tepat dengan persentase 72%, dan sebagainya.

#### 2) Kurangnya Pengetahuan Tentang Penjedaan

Faktor penyebab kesalahan penjedaan yang kedua adalah kurangnya pengetahuan tentang penjedaan. Meskipun jawaban yang diberikan melalui angket menyatakan bahwa 92% responden mengerti akan penjedaan, tetapi setelah melakukan analisis data, 97,25% sampel masih melakukan kesalahan penjedaan. Hal ini menunjukkan sampel masih belum mengetahui tentang penjedaan. Kurangnya pengetahuan tentang penjedaan yang dilakukan sampel yaitu seperti berhenti pada kata yang dapat

merubah makna. Contoh, pada kalimat pertama sampel melakukan jeda pada kata 以前女性の. Kata tersebut bisa berarti “masa lalu untuk wanita”, dimana makna sebenarnya adalah “tempat kerja wanita pada masa lalu”.

### 3) Kebiasaan Membaca

Faktor penyebab kesalahan penjedaan yang ketiga adalah kebiasaan membaca sampel, seperti selalu berhenti ketika menemui kata partikel. Contoh, 女性の、男性も、家庭の仕事に. Persentase data menunjukkan bahwa 33,16% sampel melakukan kesalahan jeda pada partikel.

## まとめ

日本語の読書を読む時のポーズ方を分析すること

ー2016年度のUnnesの日本語教育プログラムの学生の例ー

アリフ・アルディアンシャー

### 1. 背景

「Penjedaan」は日本語でポーズという意味だ。ポーズの利用は言葉と語句と条項と文を休憩する。そのポーズは学習者に文を読むのが簡単になる。例えば、読書に一文が50言葉ぐらいがあつて、読点は2つだけもらい、読点は少しいあるから息を吸いのが難しくなる。ポーズをあげれば、文を読むのが簡単になる。学習者は文を読むのが分かりやすくするためにも、そのポーズを使かう。符号のポーズは句点や読点などがある。しかし、日本語の学習者は日本語の読書を読む時、正しいポーズ方がまだ分からなかった。そして、ポーズの意味さえもまだ分からない人がいる。

観察について、2018年の読解中級前半に2016年度のUnnesの日本語教育プログラムの学生は「話を聞かない男、地図が読めない女」をよんで、学生の間違うポーズがたくさんみつかった。その読書の

情報を他の学生にはっきり伝えることはできないから間違うポーズが大変問題になっている。そして、たくさんポーズをすれば、読書を読む時にたくさん時間もかかった。その問題を解決しなければ、もちろん自分と他の人に不利益される。

## 2. 基本的な理論

「日本語音声学入門」の本に斉藤義男（2001：141）は発話には音声の途切れや休止があり、それをポーズという。ポーズには無音のものと「あー」「え」などの非言語的要素をとまなうものがあると言った。

「日本語教育を目指す人のための基礎から学ぶ」の本に鹿島央（2004：144－145）はポーズが4つに分ける、それは：

### 1) 文法的なまとまりを示す

各発話文の文構造の切れ目に応じて、区切って話しているはずです。このことによって、文構造を示し、意味をはっきり伝えることになり、聞き手にとっては理解しやすくなる。「||」は、ポーズを表す記号とする。

## 2. 対比の意味

ポーズの位置により「蚊をおとせる」のは当然であるということと、「ほかのもの」もおとせますよというような、対比の違いが表せる。

## 3. 発話の終わりを示す

これは、イントネーションの非上昇パターンと協調して、話し手の発話が終了したことが分かり、次の話手が話し始める。

## 4. 心的な態度

躊躇、決意、不安、考え中、もったいぶるなどのある種の心状態を示す。

## 3. 研究方法

### 3.1 研究のアプローチ

この研究のアプローチは定性と定量のデスクリプトを使う。

### 3.2 データ源

このデータ源は2016年度のUnnesの日本語教育プログラムの学生と2018年の読解中級前半に「男の仕事。女の仕事」の読書を使う。

### 3.3 データ対象

2016年度のUnnesの日本語教育プログラムの学生を対象にデータを収集しました。データの収集方法は、「男の仕事。女の仕事」という読書の日本語文を読んでもらい、そのポーズ方を使用する。

### 3.4 研究器のデータ

この研究器はオーディオとアンケートを使う。

### 3.5 器の試用

有効のレベルと信頼性のレベルを知っているために研究者はspssのプログラムを使う。

### 3.6 データの分析方法

分析方は：

- a. 表にもらったデータを書く
- b. データの分析を簡素化するためにそのデータを分類する
- c. 原因のポーズを知っているためにアンケートの結果を使って、分析したデータを説明する
- d. 結論を書けるようにデータをカウントする
- e. 結論と問題の説明の形でデータの結果を書く
- f. データの結果の結論にアドバイスをあげる

#### 4. データの分析

分析のは2つを分けている。それはオーディオとアンケートを分析する。オーディオから大学生のポーズ方を分析して、アンケートから間違えるポーズの理由を分析する。アンケートの結果について、大体サンプルはある文にポーズことを分かったが、データを分析したあとで、結果が97, 25%に間違えたポーズをした。つまり、大体サンプルがまだ分からないという意味だ。

#### 5. 結論

2016年度のUnnesの日本語教育プログラムの学生は日本語の文を読んでもらい、その大学生のポーズ方を調べた。その分析の結果について、97%のサンプルは「男の仕事・女の仕事」の読書に間違えるポーズをした。そして、その間違えるポーズの原因がある、それは：

##### 1) 読解能力の欠如

間違えるポーズの原因の一番目は読解能力が欠如すると思った。例えば、漢字について、92%サンプルは障害した。ラインを変化について、40%サンプルは障害した。内容について、76%サンプルは読書の内容を結論することができない。それから、72%サンプルの発音とイントネーションがまだ正しくなかった。

## 2) ポーズの知識の欠如

間違っているポーズの原因の二番目はポーズの知識の欠如だと思う。アンケートの結果は92%サンプルがポーズことを分かったが、分析をしたら97, 25%サンプルはよく間違っているポーズをした。そのことからサンプルはポーズことがまだ分からないを示す。ポーズの知識の欠如しているのは文を読んで、かわる意味の言葉に止めるようだ。例えば、一番目の文の「男の仕事。女の仕事」にサンプルは「以前女性の||」の言葉をポーズした。その言葉の意味は変わることができて、意味はインドネシア語で「*masa lalu untuk wanita*」なることができる。でも、本当の意味はインドネシア語で「*tempat kerja wanita pada masa lalu*」だ。

## 3) 読む週間

間違っているポーズの原因の三番目はサンプルの読む週間だ。助詞があって、読むのは止めるようだ。例えば、「女性の」や「男性も」や「家庭の仕事に」など。分析のデータは33, 16%サンプルが助詞に間違っているポーズをした。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	ix
RINGKASAN .....	x
まとめ .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxiii
Bab 1 Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	6
Bab 2 Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Pengertian Membaca .....	17
2.2.2 Jenis-jenis Membaca.....	18
2.2.3 Tujuan Membaca .....	19
2.2.4 Hambatan membaca .....	19
2.2.5 Pengertian Penjedaan .....	21
2.5 Kerangka Berpikir.....	26

<b>Bab 3 Metode Penelitian</b> .....	28
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	28
<b>3.2 Sumber Data</b> .....	29
<b>3.3 Populasi dan Sampel</b> .....	30
<b>3.4 Instrumen Penelitian</b> .....	31
<b>3.5 Uji Coba Instrumen</b> .....	34
<b>3.6 Teknik Analisis Data</b> .....	37
<b>3.7 Standart Pembagian Kategori Persentase Data</b> .....	40
<b>Bab 4 Analisis Data</b> .....	43
<b>4.1 Ringkasan Tabel Analisis Data</b> .....	43
<b>4.2 Hasil Pengumpulan Data</b> .....	44
<b>4.3 Hasil Angket</b> .....	44
<b>Tabel Skor Tiap Soal</b> .....	44
<b>Tabel Persentase Jawaban Tiap Soal</b> .....	48
<b>4.4 Analisis Data</b> .....	57
<b>1. Kalimat Pertama</b> .....	57
<b>2. Kalimat Kedua</b> .....	81
<b>3. Kalimat Ketiga</b> .....	110
<b>4. Kalimat Keempat</b> .....	139
<b>5. Kalimat Kelima</b> .....	166
<b>6. Kalimat Keenam</b> .....	204
<b>4.4 Hasil Pembahasan Data</b> .....	235
<b>1. Kalimat Pertama</b> .....	235
<b>2. Kalimat Kedua</b> .....	236
<b>3. Kalimat Ketiga</b> .....	237

<b>4. Kalimat Keempat</b> .....	238
<b>5. Kalimat Kelima</b> .....	239
<b>6. Kalimat Keenam</b> .....	240
<b>7. Kesimpulan Seluruh Kalimat</b> .....	241
<b>Bab 5 Simpulan dan Saran</b> .....	245
<b>5.1 Simpulan</b> .....	245
<b>5.2 Saran</b> .....	247
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	249
<b>LAMPIRAN</b> .....	1
<b>1. Standart Pembagian Kategori Persentase Data</b> .....	1
<b>2. Tabel Validitas dan Reliabilitas Instrumen</b> .....	3
<b>3. Kisi Kisi Angket</b> .....	8
<b>4. Angket</b> .....	9
<b>5. Jawaban Angket</b> .....	14
<b>6. Kartu Data</b> .....	35
<b>7. Instrumen Bacaan</b> .....	78

# **Bab 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan, membaca adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pembelajar ketika melakukan suatu proses pembelajaran. Dengan membaca, pembelajar dapat memperoleh berbagai informasi yang terdapat pada suatu bacaan tersebut. Namun dikarenakan adanya bermacam macam informasi yang ada di dalam suatu bacaan tersebut, Biasanya untuk menemukan informasi yang pembelajar sedang cari, pembelajar bisa sampai berkali kali membaca atau sering mengulang bacaan tersebut.

Sebagai pembelajar tentunya pernah merasakan ditunjuk oleh pengajar untuk membaca nyaring di tempat ataupun di depan kelas. Untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan tersebut, pembelajar diharuskan dapat membaca dengan jelas bacaan tersebut. Pembelajar harus memperhatikan tanda baca yang ada serta harus mengerti kegunaan dari tanda baca tersebut. Penjedaan dan intonasi yang tepat juga harus diperhatikan ketika membaca. Jika tidak memperhatikan penjedaan dan intonasi yang tepat, informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut akan sulit tersampaikan, dan waktu yang digunakan untuk membaca nyaring tadi menjadi sia-sia.

Dalam membaca nyaring suatu bacaan berbahasa Jepang, sebagai pembelajar bahasa Jepang tentu akan menemui bermacam-macam kalimat dimana dalam kalimat tersebut terdapat juga bermacam-macam tanda baca, lafal, intonasi, dan

sebagainya. Jika saat membaca saja masih terbata-bata, salah berhenti penjedaan, atau bahkan salah membaca partikel kalimat yang ada di bacaan tersebut, pembelajar bahasa Jepang yang lain akan sulit sekali mengerti apa yang dibacakannya.

Penjedaan dalam bahasa Jepang disebut juga dengan ”ポーズ”. Fungsi ”ポーズ” yaitu untuk memberikan jeda terhadap kata, frasa, klausa, dan kalimat. Jeda tersebut dapat memudahkan pembelajar bahasa Jepang untuk membaca suatu bacaan, khususnya bacaan berbahasa Jepang. Penjedaan tersebut ditandai dengan adanya tanda baca seperti 。 (titik) , 、 (koma), dan lain sebagainya. Namun banyak pembelajar bahasa Jepang yang masih belum mengetahui bagaimana cara melakukan jeda yang baik dan benar ketika membaca suatu kalimat berbahasa Jepang. Bahkan beberapa mahasiswa tidak mengerti penjedaan dalam membaca suatu bacaan berbahasa Jepang.

Berdasarkan observasi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016, ketika membaca nyaring bacaan berbahasa Jepang pada mata kuliah *Dokkai Chukyū Zenhan* , beberapa mahasiswa tersebut masih terbata-bata karena dalam bacaan tersebut terdapat huruf kanji dan katakana yang susah membacanya, kondisi sekitar pembaca seperti mahasiswa di belakang pembaca asyik mengobrol, kondisi kesehatan pembaca, dan lain sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga sering melakukan kesalahan penjedaan saat membaca suatu kalimat. Oleh karena masalah itu, para mahasiswa lain yang mendengarkan tidak mengerti apa yang dia bacakan dan bahkan ada yang tidak memperhatikannya sama sekali karena terlalu tidak jelasnya penjedaan yang dilakukan oleh

mahasiswa tersebut ketika membaca. Contoh pada suatu kalimat bacaan bahasa Jepang pada mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan* semester 4 tahun 2018 yang berjudul 「話を聞かない男、地図が読めないおんな」. Pada Paragraf pertama, kalimat ke-tiga, 「世界ですすでに700万冊以上も売れた (イ) ベストセラー であるが、そのうち200万冊が日本で売れたようだ。」. Seseorang mahasiswa yang ditunjuk untuk membacanya melakukan jeda yang kurang tepat, mereka melakukan jeda yang kurang tepat pada satu kalimat tersebut. Berikut jeda yang dilakukan mahasiswa tersebut, 「世、界です、でに、700、万冊以上、も、売れた (イ) ベス、ト、セラー、 であるが、そのうち、200万冊が、日本で、売れたようだ。」. Terdapat 2 opsi penjedaan yang seharusnya dilakukan yaitu penjedaan berdasarkan kalimat sesungguhnya dan penjedaan opsional. Penjedaan berdasarkan kalimat yaitu hanya melakukan penjedaan dengan mengikuti tanda baca yang ada pada kalimat tersebut. Penjedaan opsional yaitu penjedaan yang boleh dilakukan selain penjedaan dengan mengikuti tanda baca yang terdapat pada kalimat atau boleh menambahkan jeda sendiri dengan mengikuti aturan, seperti tidak merubah makna dan struktur yang terdapat pada kalimat. Berikut contoh penjedaan opsional, 「世界で、すでに700万冊以上も売れた (イ) ベストセラー であるが、そのうち200万冊が、日本で売れたようだ。」. Pada kalimat sesungguhnya terdapat 2 penjedaan karena pada kalimat itu hanya terdapat 1 tanda baca koma dan 1 tanda baca titik. Oleh karena itu jeda hanya boleh dilakukan sebanyak 2 kali saja. Sedangkan pada penjedaan opsional terdapat 4 penjedaan karena kita menambahkan jeda sendiri pada kata 世

界で、ベストセラーであるが、200万冊が、dan 売れたようだ。 untuk dapat membantu memudahkan membaca kalimat tersebut. Dari penjedaan yang dilakukan seorang mahasiswa tersebut, dapat diketahui bahwa banyak sekali jeda yang tidak seharusnya dilakukan. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang serius karena bacaan yang dibacakan tadi tidak dapat tersampaikan dengan jelas kepada para mahasiswa lain, serta cukup menyita waktu yang banyak dalam jam pelajaran. Jika diteruskan dan tidak diperbaiki cara membacanya tersebut tentunya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Alasan meneliti penjedaan suatu kalimat dalam kegiatan membaca adalah karena dari waktu ke waktu masih menjumpai mahasiswa yang kurang tepat melakukan penjedaan saat sedang membaca bacaan Bahasa Jepang dari waktu ke waktu. Hal itu sangat mengganggu dan merugikan pembelajar karena dapat mengakibatkan salah arti, menguras waktu pelajaran, dan lain sebagainya.

Untuk memperbaiki cara membaca pembelajar tersebut, masalah ini harus diteliti agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui bagaimana penjedaan yang mereka lakukan, untuk mengetahui penyebab kurang tepatnya penjedaan saat membaca bacaan bahasa Jepang yang dilakukan mahasiswa, dan dapat mengetahui kelancaran kemampuan membaca yang mereka miliki, sehingga nanti diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang melakukan penjedaan kurang tepat saat membaca bacaan bahasa Jepang. Dengan begitu, bacaan yang dibacakan pembelajar nanti akan menjadi lebih bermanfaat bagi pembelajar lain dan menjadikan waktu pembelajar tidak sia sia lagi.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penjedaan pada kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa PBJ angkatan 2016 ketika membaca nyaring suatu bacaan berbahasa Jepang?
2. Apa saja penyebab terjadinya penjedaan yang kurang tepat pada suatu kalimat ketika membaca nyaring bacaan berbahasa Jepang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penjedaan pada suatu kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 ketika membaca nyaring suatu bacaan berbahasa Jepang.
2. Untuk mendiskripsikan penyebab terjadinya penjedaan kurang tepat pada suatu kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 pada saat membaca nyaring.

Adapun manfaat yang penulis ingin sampaikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam penjedaan ketika membaca, sehingga pembelajar bahasa Jepang tidak akan melakukan penjedaan kurang tepat lagi yang

mengakibatkan pembelajar lain mengalami kesulitan memahami maksud suatu bacaan berbahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Memudahkan pembelajar menyampaikan tujuan suatu bacaan ketika membaca nyaring.

### b. Bagi pengajar

Membantu memperbaiki perilaku membaca yang dimiliki pembelajar bahasa Jepang ketika membaca nyaring.

### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penjeadaan ketika membaca serta mampu menerapkan penjeadaan yang tepat ketika membaca.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi dan hubungannya antara bab yang satu dengan bab berikutnya, penulis akan menguraikan kelima bab yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 membahas mengenai masalah penjeadaan yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 serta pentingnya melakukan penjeadaan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Ruang Lingkup Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 menerangkan tentang kajian pustaka dan teori-teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Teori-teori yang digunakan diantaranya terdapat teori “ポーズ”, teori membaca, teori jenis membaca, teori hambatan membaca, dsb.

Bab 3 memaparkan metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

Bab 4 merupakan analisis data dimana penulis akan mendiskripsikan masalah berdasarkan data, serta mencari jawaban dari rumusan masalah yang ada. Penulis akan menganalisis data berdasarkan landasan teori yang terdapat dalam bab 2. Analisis ini dilakukan dengan mengambil rekaman audio ketika membaca bacaan yang sudah disediakan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016.

Bab 5 penulis akan membahas simpulan dan saran mengenai penjedaan suatu kalimat ketika membaca bacaan berbahasa Jepang secara ringkas dan mencakup latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan hasil penelitian yang telah dirangkum oleh penulis. Diharapkan pembaca dapat memetik manfaat dari skripsi ini.

## **Bab 2**

### **Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai persamaan atau perbedaannya. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari website, artikel, buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut penelitian tentang penjedaan yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian tentang penjedaan dari Abbas, Jawad, Muhi pada tahun 2018 dengan judul *“Pauses and Hesitations in Drama Texts”* atau dalam bahasa Indonesia, *“Jeda dan Kebimbangan dalam Teks Drama”*. Artikel tersebut menuliskan bahwa *Pauses and hesitations are phenomena that can be found in speech. They can help both the speaker and the hearer, due to the functions they have in a dialogue. Their occurrence in speech has a value that they make it more understandable. In this regard, the researchers intend to critically examine the pauses and hesitations used in the two texts as well as their functions. The present paper aims to identify the types of pauses and hesitations used by Pinter’s The Homecoming and Baker’s Circle Mirror Transformation as well as the functions they serve and to compare both playwrights in this regard. To do so, the sequential production*

*approach of turn taking, in combination with the contributions of some scholars who state the multifunctional use of pauses and hesitations, has been used. The findings of the present study show that pauses and hesitations do not exist arbitrarily in speech but they are found to serve certain functions depending on the context in which they occur. Regarding the two selected extracts, it is noticed from the comparison that the two writers do not use pauses and hesitations equally. Baker uses them more frequently than Pinter due to the context in which they are used which requires using pauses to aid comprehension.* Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut “ Jeda dan kebimbangan adalah kejadian yang dapat ditemukan dalam berbicara. Mereka dapat membantu pendengar dan pembicara, berdasarkan fungsi yang dimilikinya dalam dialog. Kemunculannya dalam berbicara mempunyai nilai yang membuat jeda dan kebimbangan untuk lebih mudah dimengerti. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang jeda dan kebimbangan yang digunakan pada dua teks sebaik mungkin berdasarkan fungsinya secara kritis. Artikel tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dari jeda dan kebimbangan yang digunakan oleh *Pinter sang Alumni* dan *Tukang Roti* secara fungsi yang mereka lakukan dan untuk membandingkan kedua penulis naskah. Untuk melakukan hal itu, produksi serinya melakukan pendekatan dalam giliran pengambilan, dalam menggabungkan dengan kontribusi dari beberapa pembelajar yang menyatakan multifungsi kegunaan dari jeda itu dan kebimbangan. Temuan ini menunjukkan bahwa jeda dan kebimbangan tidak dilakukan secara sengaja ketika berbicara, tetapi mereka menemukan fungsi-fungsi tertentu ditunjukkan melalui konteks dimana kejadian itu terjadi. Berdasarkan dua

kejadian yang telah dipilih yaitu, terlihat perbandingan dari kedua penulis tidak menggunakan jeda dan keseimbangan secara setara. *Tukang Roti* menggunakan jeda dan keseimbangan lebih sering dibandingkan *Pinter sang Alumni* dalam konteks yang digunakan mereka dimana hal itu memerlukan penggunaan jeda untuk membantu pemahaman makna. Kesimpulan isi dari penelitian Abbas, Jawad, dan Muhi tersebut yaitu penggunaan jeda itu penting untuk dapat lebih mudah memahami suatu makna yang diucapkan atau dibacakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abbas, Jawad, dan Muhi yaitu meneliti tentang jeda yang berupa fungsi penjedaan seperti penjedaan dapat mempengaruhi perubahan makna dan struktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abbas, Jawad, dan Muhi yaitu terletak pada pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan Abbas, Jawad, dan Muhi yaitu menggunakan metode *Sequential Production Approach*, sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu landasan teori, sumber penelitian, langkah menganalisis data, serta tidak dipungkiri juga masih terdapat perbedaan-perbedaan lainnya seperti instrumen penelitian, dan sebagainya.

Penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Hirano, Kawai, Hirose, dan Minematsu pada tahun 2006 dengan judul “*Unfilled Pauses in Japanese Sentences Read Aloud by Non-native Learners*” atau dalam bahasa Indonesia, “Jeda yang Tidak Terisi dalam Pembacaan Nyaring oleh Pembelajar Asing”. Artikel tersebut menuliskan bahwa *Perception experiments suggest that natives judge non-native unfilled pauses as*

*indiscriminate and indecisive. Multiple regression analyses of unfilled pauses indicate a connection between syntactic structure and pause location and duration. Native speakers uniformly pause at large syntactic breaks with marked duration, whereas non-natives' unfilled pauses are spread over various locations, possibly reflecting limited syntactic planning. Our method might be used to synthesize appropriate unfilled pauses in text-to-speech systems, and to train pausing behavior in automated pronunciation learning systems for non-native learners.* Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut “Eksperimen persepsi menunjukkan bahwa penutur asli menilai penutur asing melakukan jeda tidak terisi sebagai tanpa pengecualian dan harus ditegaskan. Analisis regresi ganda dari jeda tidak terisi menunjukkan hubungan antara struktur, lokasi jeda, dan lama jeda. Penutur asli sepatutnya akan jeda pada pemenggalan sintaksis yang besar ditandai dengan lama jeda, sedangkan jeda tidak terisi yang dilakukan penutur asing telah tersebar pada berbagai lokasi, hal ini memungkinkan menunjukkan batasan rencana sintaksis. Metode kami memungkinkan untuk bisa digunakan untuk membuat jeda tidak terisi dalam sistem bicara sampai bacaan teks dan untuk melatih perilaku penjedaan dalam sistem pembelajaran pelafalan otomatis pada pembelajar asing. Kesimpulan isi dari artikel tersebut yaitu tidak ada pengecualian ketika pembelajar asing melakukan kesalahan jeda pada berbicara ataupun membaca nyaring karena kesalahan jeda dapat mempengaruhi perubahan struktur yang nantinya akan mempengaruhi perubahan makna. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Hirano, Kawai, Hirose, dan Minematsu yaitu meneliti tentang penjedaan yang dilakukan penutur asing/

pembelajar asing. Perbedaan yang dapat diketahui penulis diantaranya yaitu pada sumber data, dimana penelitian dari Hirano, Kawai, Hirose, dan Minematsu menggunakan dari teks dan penutur asing ketika berbicara, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajar asing yang membaca bacaan berbahasa Jepang. Perbedaan lainnya yaitu teknik menganalisis data, landasan teori yang digunakan, serta tidak dipungkiri juga masih terdapat perbedaan lainnya seperti metode penelitian, dan sebagainya.

Penelitian tentang penjeadaan lainnya yaitu penelitian dari Watanabe, Den, Hirose, dan Minematsu pada tahun 2004 dengan judul "*Clause Types and Filled Pauses in Japanese Spontaneous Monologues*" atau dalam bahasa Indonesia, "Jenis Klausa dan Penjeadaan Terisi dalam Monolog Spontan Jepang". Artikel tersebut menuliskan bahwa *Hesitations are prevalent in spontaneous speech and believed to be relevant to on-line speech planning. We tested the complexity hypothesis that speakers are more likely to need to suspend speaking, the more complex the constituent, by examining ratios of filled pauses (fillers) at clause and case boundaries with following constituents of different degrees of complexity, using the Corpus of spontaneous Japanese. The filler ratios were constantly higher as the following constituents were more complex, supporting the hypothesis. The result indicates that fillers can be clues about complexity of the upcoming constituents.* Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut, "Keraguan adalah hal yang lazim ketika berbicara spontan dan diyakini mempunyai hubungan yang sama pada penyusunan saat berbicara. Kami telah menguji kompleksitas hipotesis yang hasilnya menunjukkan bahwa pembicara

sering kali membutuhkan jeda dalam berbicara, semakin kompleks unsurnya maka dengan memeriksa rasio dari jeda yang telah diisi (pengisi) pada klausa dan batas kasus dengan mengikuti unsur dari berbagai tingkat kekompleksan, dapat menggunakan “*Korpus kespontanan Jepang*”. Kesimpulan isi dari artikel tersebut yaitu berbicara atau membaca itu membutuhkan jeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Watanabe, Den, Hirose, dan Minematsu yaitu sama-sama meneliti tentang penjedaan. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian, landasan teori, teknik menganalisis data, rumusan masalah, serta masih ada perbedaan lainnya seperti hasil penelitian, sumber data, dan sebagainya.

Penelitian yang berhubungan dengan penjedaan lainnya yaitu penelitian dari Prayascitta, Widodo, dan Karkono dengan judul “Produksi Kalimat pada Penyandang Gagap” menuliskan bahwa “Produksi kalimat merupakan sebuah tahap yang menghasilkan tuturan yang melalui tiga tahap dasar. Tiga tahap itu antara lain, yaitu (1) konseptualisasi atau pembuatan konsep, (2) formulasi atau penyusunan kategori dan struktur sintaktik, dan (3) artikulasi atau perwujudan dalam bentuk bunyi. Ada beberapa hal lain, selain ketiga tahap dalam menghasilkan tuturan, yang perlu diperhatikan dalam produksi kalimat yakni senyapan dan kekeliruan yang bisa terjadi. Dardjowidjojo (2005:143) menyatakan bahwa, senyapan terjadi dapat disebabkan oleh dua hal yakni keraguan pembicara dan pernafasan. Kekeliruan dalam memproduksi kalimat dapat disebabkan kilir lidah dan afasia.

Senyapan (*pauses*) pada dasarnya ketika pengujaran yang ideal terwujud dalam suatu bentuk ujaran yang lancar, sejak ujaran itu dimulai sampai ujaran itu selesai. Kata-katanya terangkai dengan rapi, diujarkan dalam suatu urutan yang tak terputus, dan kalau pun ada senyapan, senyapan itu terjadi pada konstituen-konstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi. Intonasinya pun merupakan suatu kesatuan dari awal sampai akhir. Akan tetapi, ujaran ideal semacam itu tidak selamanya kita buat. Tidak semua orang dapat berbicara selancar ini untuk semua topik pembicaraan. Pada umumnya orang berbicara sambil berpikir sehingga makin sulit topik yang dibicarakan makin besar jumlah senyapan yang muncul.”. Kesimpulan isi dari artikel tersebut yaitu Tidak semua orang dapat berbicara dengan lancar tanpa mengalami kesenyapan. Senyapan terjadi dapat disebabkan oleh dua hal yakni keraguan pembicara dan pernafasan. Persamaan penelitian ini yaitu penyebab terjadinya penjedaan, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada sampel penelitian. Penelitian Prayascitta, Widodo, dan Karkono mengambil sampel dari penyandang gagap, sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Perbedaan lainnya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tidak dipungkiri juga masih terdapat perbedaan lainnya seperti landasan teori, metode penelitian, dan sebagainya.

Penelitian lainnya yang berhubungan dengan penjedaan yaitu skripsi dari Cyndy Belinda pada tahun 2013 dengan judul “Analisa Penggunaan Tanda Baca Touten Dalam Novel Kimi Ni Shika Kikoenai Karya Otsuichi”. Penelitian yang

dilakukan Belinda merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel karya Otuichi dengan judul “Kimi Ni Shika Kikoenai”. Penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah tema yang diangkat oleh penulis, yaitu tentang kebahasaan dengan sub tema analisis penjedaan. Dalam penelitian Belinda, dituliskan bahwa bagaimana penjedaan yang terdapat pada novel “Kimi ni Shika Kikoenai” berdasarkan fungsi huruf titik dan koma. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian yang diangkat oleh penulis dan sumber data yang digunakan oleh penulis, dan bahasan masalah dari penulis. Fokus penelitian yang dilakukan penulis tersebut yaitu tentang penggunaan tanda baca *touten* pada novel karya Otuichi dengan judul “Kimi Ni Shika Kikoenai”. Pada penelitian ini yaitu analisa penjedaan suatu kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa PBJ Unnes angkatan 2016. Sumber data yang digunakan penulis tersebut yaitu novel karya Otuichi dengan judul “Kimi Ni Shika Kikoenai”, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data mahasiswa PBJ Unnes angkatan 2016 yang melakukan penjedaan pada suatu kalimat saat membaca bacaan berbahasa Jepang. Tidak dipungkiri juga masih terdapat perbedaan lainnya antara penelitian Belinda dengan penelitian ini, seperti cara mengolah data, dan lain sebagainya. Hasil penelitian Belinda yaitu, penulis menganalisis sembilan kalimat yang terdapat dalam dua cerpen yang berjudul *Kimi ni Shika Kikoenai* dan *Kizu*. Kesembilan kalimat tersebut adalah kalimat yang mengandung tanda baca *touten* di dalamnya. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Takayama (2007) dalam bab 2, tanda baca *touten* memiliki sepuluh pola penggunaan.

Penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini yaitu skripsi dari Novela Purwitojati pada tahun 2014 dengan judul “Kesesuaian Penjedaan Membaca Dengan Penjedaan Dalam Buku *Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu Nihongo* oleh Mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Novela merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2011 ( semester enam ) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Penelitian Novela dianalisis dengan menggunakan cara rekam catat dan rumus deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah tema yang diangkat oleh penulis, yaitu tentang kebahasaan dengan sub tema analisis penjedaan. Dalam penelitian tersebut, penulis menganalisa tentang kesesuaian penjedaan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan buku *Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu Nihongo*. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti. Peneliti Novela menjadikan tingkat kesesuaian penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa PBJ Unnes semester 6 sebagai fokus penelitian. Sedangkan penelitian ini menjadikan penjedaan suatu kalimat saat membaca bacaan berbahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa PBJ Unnes angkatan 2016. Dengan perbedaan fokus penelitian tersebut, penelitian ini tentunya akan mempunyai perbedaan-perbedaan lainnya, seperti cara mengolah data, dan sebagainya. Hasil penelitian tersebut yaitu didapat prosentase tingkat kesesuaian penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa semester enam Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes ketika membaca teks bahasa Jepang adalah 58,16 %. Ketidaksesuaian penjedaan yang dilakukan mahasiswa dikarenakan banyak mahasiswa yang tidak mengetahui cara baca kanji serta selalu melakukan

penjedaan ketika menemukan partikel. Pemahaman akan arti kalimat juga menyebabkan ketidaksesuaian penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Membaca**

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Somadyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 5), membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut.

Menurut Matsumura (1995:2258), “文字や図る、記号などを見て、そこに書かれていることの意味内容を取る。”*Moji ya hakaru, kigou nado wo mite, sokoni kakarete iru koto no iminaiyo wo toru*”. “Membaca adalah melihat huruf, tanda lalu memahami makna yang terdapat di dalamnya”.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami isi dan makna yang terkandung dalam bahasa tulis atau bacaan.

### 2.2.2 Jenis-jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri.

Pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin, Tarigan (2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, m membaca bahasa dan membaca sastra.

### **2.2.3 Tujuan Membaca**

Menurut Tarigan ( 2008: 9-11), terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).
- f. Menilai atau mengevaluasi isi bacaan atau bacaan (*reading to evaluate*).
- g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

### **2.2.4 Hambatan membaca**

Jamaris (2014:137) menyatakan bahwa “kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal”. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami karena terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca, di antaranya:

a. Faktor fisik

- 1) Kesulitan Visual (penglihatan)
- 2) Kesulitan *auditory perception* (pendengaran)
- 3) Masalah Neurologis (syaraf)
- 4) *Dyslexia* (kesulitan membaca)

b. Faktor psikologis

- 1) Faktor Emosi
- 2) Faktor Intelegensi
- 3) Faktor Konsep Diri

c. Faktor sosio-ekonomi

Faktor sosio-ekonomi adalah faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar.

d. Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat.

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
- 2) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
- 3) Guru yang telalu banyak mengkritik anak
- 4) Kurikulum yang terlalu padat

## 2.2.5 Pengertian Penjedaan

Menurut Yoshio (2006:141), “発話には音声の途切れや休止があり、それをポーズという。ポーズには無音のものと「あー」「え」などの非言語的要素をともなうものがある。”*Hatsuwa ni wa onsei no togire ya kyuushi ga ari, sore wo poozu to iu. Poozu ni wa muon no mono to [aa] [ee] nado no higengoteki youso wo tomonau mono to ga aru*”. “Berbicara memiliki penjedaan suara yang berkelanjutan yang disebut pause (poozu). Dalam pause (poozu), kata jeda memiliki elemen nonverbal seperti aa ee dan sebagainya”.

Menurut Hisashi (2002:144-145), *poozu* dibagi menjadi 4 bagian, diantaranya:

### 1. 文法的なまとまりを示す

息つぎの時間がポーズだからといって、息の続く限り話してから息を吸い、また話始める「よっぽど急いで伝えなければならないことか、強く主張しなければならない時にはポーズもなく、一気にということもあるかもしれません。」などということはありません。

各発話文の文構造の切れ目に応じて、区切って話しているはずです。このことによって、文構造を示し、意味をはっきり伝えることになり、聞き手にとっては理解しやすくなります。

「||」は、ポーズを表す記号とします。

例1：ルインさんが寮にもどったら||国から荷物が届いていました。

例2：ルインさんは||いいと言いました。

例3：ルインさんはいい||と言いました。

1. *Bunpoutekina matomari wo shimesu*

*Iki tsugi no jikan ga poozu dakara to itte, iki no tsudzuku kagiri hanashite kara iki wo sui, mata hanashi hajimeru [yoppodo isoide tsutaenakereba naranai koto ka, tsuyoku shuchou shinakereba naranai toki ni wa poozu mo naku, ikkini to iu koto mo aru kamoshiremasen.] nado to iu koto wa arimasen. Kaku hatsuwa bun no bun kouzou no kire me ni oujite, kugitte hanashite iru hazu desu. Kono koto ni yotte, bun kouzou wo shimeshi, imi wo hakkiri tsutaeru koto ni nari, kikite ni totte wa rikai shi yasuku narimasu.*

*rei 1 : ruin san ga ryou ni modottara || kuni kara nimotsu ga todoite imashita.*

*rei 2 : ruin san wa || ii to iimashita.*

*rei 3 : ruin san wa ii || to iimashita.*

1. Secara kesatuan tata bahasa

Meskipun waktu bernapas selanjutnya itu adalah suatu jeda, dari melanjutkan jeda napas berbicara itu tadi, tariklah napas, setelah memulai berbicara lagi, jeda seperti [harus menyampaikan dengan sangat buru-buru kah, atau ketika harus berargumen dengan kuat itu juga tidak ada jeda, sekalipun mungkin akan ada waktunya walaupun tidak tahu pastinya.] dan sebagainya itu tidak ada. Berdasarkan pada batasan struktur kalimat dari setiap kalimat berbicara, berbicara itu harus diberikan jeda. Berdasarkan hal itu juga, struktur kalimat akan dapat ditunjukkan, makna akan

tersampaikan dengan jelas, dan akan membuatnya lebih mudah dimengerti bagi para pendengar. 「||」 adalah symbol yang mewakili jeda.

contoh 1 : Setelah Ruin kembali ke asrama, barang bawaannya telah tiba dari negaranya.

contoh 2 : Ruin, mengatakan itu bagus.

contoh 3 : Ruin mengatakan, itu bagus.

## 2. 対比の意味

例A : もちろん、蚊もおとせます。

例B : もちろん蚊も、おとせます。

ポーズの位置により「蚊をおとせる」のは当然であるということと、「ほかのもの」もおとせますよというような、対比の違いが表せます。

## 2. *Taihi no imi*

*rei A: mochiron, ka mo otosemasu.*

*rei B: mochiron ka mo, otosemasu.*

*Poozu no ichi ni yori [ka wo otoseru] no wa touzen de aru to iu koto to, [hokano mono] mo otosemasuyo to iu youna, taihi no chigai ga arawasemasu*

## 2. Perbandingan makna

contoh A: tentu saja, nyamuk juga bisa dijatuhkan.

contoh B: tentu saja nyamuk juga, bisa dijatuhkan.

Berdasarkan letak jeda, perbedaan dalam perbandingan makna dapat ditunjukkan . Seperti [ menjatuhkan nyamuk] dan bisa juga menjatuhkan [barang lain].

3. 発話の終わりを示す

これは、イントネーションの非上昇パターンと協調して、話し手の発話が終了したことが分かり、次の話手が話し始めます。

3. *Hatsuwa no owari wo shimesu*

*Korewa, intoneesion no hijoushou pataan to kyouchou shite, hanashite no hatsuwa ga shuryou shita koto ga wakari, tsugi no hanashite ga hanashi hajimemasu.*

3. Berdasarkan akhir dari berbicara

Dalam koordinasi dengan pola intonasi yang tidak menaik, ini menunjukkan bahwa ucapan pembicara telah berakhir dan pembicara berikutnya mulai berbicara.

4. 心的な態度

躊躇、決意、不安、考え中、もったいぶるなどのある種の心状態を示します。

例A : 今が一番のってる時ね。

例B : 〓はい。

4. *Shintekina taido*

*Chuucho, ketsui, fuan, kangaechuu, mottaiburu nado no aru tane no kokoro joutai wo shimesu.*

*rei A: ima ga ichiban notteru toki ne.*

*rei B: || hai.*

4. Berdasarkan sikap mental

Menunjukkan semacam kondisi perasaan seperti ragu ragu, tekad, kecemasan, pemikiran, dan lain sebagainya.

contoh A: waktu terbaik untuk naiknya sekarang ya .

contoh B: , iya.

Muslich (2008:114--115) menyatakan bahwa jeda atau kesenyapan terjadi diantara dua bentuk linguistik, baik antar kalimat, antarfrase, antarkata, antarmorfem, antarsilaba, maupun antarfonem. Jeda antara dua bentuk linguistik yang lebih tinggi tatarannya lebih lama kesenyapannya bila dibanding dengan yang lebih rendah tatarannya. Jeda antar kalimat lebih lama kesenyapannya bila dibanding dengan jeda antar frase. Jeda antar frase lebih lama bila dibanding dengan jeda antarkata. Begitu juga seterusnya.

## 2.5 Kerangka Berpikir



Gambar Bagan Konsep

Deskripsi:

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 ketika membaca bacaan berbahasa Jepang, melakukan bermacam-macam penjedaan. Hal tersebut mengakibatkan masalah pada perubahan struktur dan makna kalimat. Dengan menganalisis penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016, akan diketahui penyebab terjadinya penjedaan tersebut. Dengan begitu, diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pembelajaran terhadap pembelajar bahasa Jepang.

## Bab 5

### Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan analisis data rekaman audio, diperoleh hasil bahwa 16 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016 yang menjadi sampel penelitian, 97% masih melakukan kesalahan penjedaan dalam bacaan yang berjudul 「男の仕事・女の仕事」. Kesalahan penjedaan yang paling sering dilakukan yaitu pada kata partikel (の、と、も、を) dengan total kesalahan penjedaan yang berjumlah 126 kesalahan penjedaan dari 388 kesalahan penjedaan yang dilakukan sampel. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan berikutnya yaitu terletak pada kata benda (職業、仕事、時間、程度) yang berjumlah 115 kesalahan penjedaan. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan pada urutan ke-tiga yaitu pada kata kerja (言われていた、ともなって、いう、なって、やらされる、持って) yang berjumlah 79 kesalahan penjedaan. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan pada urutan ke-empat yaitu kata penghubung (ように、それに、ような、だった、ではなく) yang berjumlah 68 kesalahan penjedaan. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan pada urutan terakhir yaitu pada keterangan waktu yang berjumlah 0 kesalahan penjedaan.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan jawaban dari angket, dapat diketahui bahwa dugaan penyebab kesalahan tersebut ada 3 faktor.

a) Kurangnya Kemampuan Membaca

Faktor dugaan penyebab kesalahan penjedaan yang pertama adalah kurangnya kemampuan membaca, seperti hambatan pada huruf kanji dengan persentase 92%, penglihatan yang terganggu saat pergantian baris dengan persentase 40%, tidak dapat menyimpulkan isi bacaan dengan persentase 76%, lafal dan intonasi yang kurang tepat dengan persentase 72%, dsb.

b) Kurangnya Pengetahuan Tentang Penjedaan

Faktor penyebab kesalahan penjedaan yang kedua adalah kurangnya pengetahuan tentang penjedaan. Meskipun jawaban yang diberikan melalui angket menyatakan bahwa 92% responden mengerti akan penjedaan, tetapi setelah melakukan analisis data, 97,25% sampel masih melakukan kesalahan penjedaan. Hal ini menunjukkan sampel masih belum mengetahui tentang penjedaan. Kurangnya pengetahuan tentang penjedaan yang dilakukan sampel yaitu seperti berhenti pada kata yang dapat merubah makna. Contoh, pada kalimat pertama sampel melakukan jeda pada kata 以前女性の. Kata tersebut bisa berarti *masa lalu untuk wanita*, dimana makna sebenarnya adalah *tempat kerja wanita pada masa lalu*.

c) Kebiasaan Membaca

Faktor dugaan penyebab kesalahan penjedaan yang ketiga adalah kebiasaan membaca yang dimiliki sampel, seperti selalu berhenti ketika menemui kata partikel. Contoh, 女性の、男性も、家庭の仕事に。 Persentase data menunjukkan bahwa 33,16% sampel melakukan kesalahan jeda pada partikel.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas,terdapat saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menghindari kesalahan penjedaan ketika membaca, pembaca hendaknya membaca dahulu bacaan yang akan dibacakan nanti dan memahaminya secara singkat. Contoh, didalam bacaan, terdapat kanji yang tidak bisa membacanya, kemudian mencari cara membaca kanji tersebut agar ketika membacakannya nanti dapat membaca semua kata dengan jelas dan lancar.
- 2) Untuk menghindari kesalahan penjedaan ketika membaca, pembaca juga harus mempelajari letak-letak penjedaan dan bagaimana cara melakukan penjedaan. Contoh, memberikan jeda berdasarkan struktur kalimat, memberikan jeda pada kata yang tidak merubah makna sebenarnya.
- 3) Bagi para pengajar bahasa Jepang, diharapkan dapat terus mengingatkan akan pentingnya penjedaan ketika membaca, dan kemudian mengevaluasi serta memberikan solusi kepada para pembelajar jika pembelajar

melakukan kesalahan penjedaan ketika membaca. Hal tersebut bertujuan agar pembelajar dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan dapat meningkatkan kemampuan membaca yang dimiliki pembelajar.

- 4) Bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penjedaan, hendaknya melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan jeda dalam membaca nyaring terhadap hasil belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nawal Fadhil, et. al. 2018. *Pauses and Hesitations in Drama Texts*. International Journal of English Linguistics, 8(4): Canadian Center of Science and Education
- Belinda, Cyndy. 2013. *Analisa Penggunaan Tanda Baca Touten Dalam Novel Kimi Ni Shika Kikoenai Karya Otsuichi*. Skripsi. Jakarta : Tidak diterbitkan.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Hastono, SP. 2001. *Analisis Data*. Jakarta: FKM-UI
- Hirano, Hiroko, et. al. 2006. *Unfilled pauses in Japanese sentences read aloud by non-native learners*. Tokyou: Research Gate
- Hisashi, Kashima. 2002. 日本語教育を目指す人のための基礎から学ぶ. Tokyo : Suriieenettowaaku
- IBM SPSS Statistics 22
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muslich, M. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Prayascitta, Praba, Widodo, dan Karkono. 2013. *Produksi Kalimat Pada Penyandang Gagap*. Vokal Universitas Negeri Malang, 1(1) : Jurnal Online Universitas Negeri Malang
- Purwitojati, Novela. 2014. *Kesesuaian Penjedaan Membaca Dengan Penjedaan Dalam Buku Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu Nihonggo oleh Mahasiswa*. Skripsi. Semarang : Tidak diterbitkan.
- Santosa, S. 2001. *Buku Latihan Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- Santoso, S. 1999. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Watanabe, Michiko, et. al. 2014. *Clause Types and Filled Pauses in Japanese Spontaneous Monologues*. Tokyo: ResearchGate
- Yamaguchi, Matsumura. 1995. *Nihon Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha
- Yoshio, Saitou. 2006. *日本語音声学入門*. Tokyo : Sanseidou